

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa bentuk eufemisme yang terdapat dalam berita utama surat kabar harian Waspada adalah delapan bentuk eufemisme, diantaranya: ekspresi figuratif, metafora, flipansi, sirkumlokusi, akronim, singkatan, satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain dan hiperbola. Namun bentuk eufemisme yang lain seperti memodelkan kembali, kliping, pelepasan, sebagian untuk keseluruhan, jargon dan kolokial tidak terdapat dalam berita utama surat kabar harian Waspada edisi bulan Maret-April 2018. Frekuensi pemakaian bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar harian Waspada yaitu (1) ekspresi figuratif 11,43%, (2) metafora 2,86%, (3) flipansi 20%, (4) sirkumlokusi 2,86%, (5) akronim 2,86%, (6) singkatan 5,71%, (7) satu kata untuk menggantikan kata lain 45,71%, (8) hiperbola 8,57%. Bentuk eufemisme yang paling dominan yang terdapat dalam berita utama surat kabar harian Waspada adalah bentuk eufemisme satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain (*one for one substitution*) dengan frekuensi pemakaian sebesar 45,71%.

Hal yang melatarbelakangi pemakaian eufemisme dalam berita utama surat kabar harian Waspada adalah untuk menghaluskan ucapan untuk menghormati,

menghaluskan ucapan untuk hal yang menyedihkan, menghaluskan ucapan untuk hal yang tidak menyenangkan, menghaluskan ucapan untuk menghargai, menghaluskan ucapan untuk hal yang tabu, menghaluskan ucapan untuk hal yang menakutkan, menghaluskan ucapan untuk hal yang kriminal, menghaluskan ucapan untuk menjaga nama baik sesuai dengan konteks kalimatnya. Hal ini bertujuan untuk menggantikan suatu bentuk kebahasaan yang bernilai rasa kasar dengan bentuk lain yang dipandang halus.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disampaikan beberapa saran atau usulan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis Berita

Penggunaan bentuk eufemisme dalam berita utama surat kabar dapat menghaluskan fakta sehingga maksud yang akan disampaikan berbeda dari yang sebenarnya. Selain itu, bentuk eufemisme mengandung bahasa konotasi. Ole karena itu, penulis berita hendaknya lebih memperhatikan pemilihan diksi agar pembaca mudah memahami maksud yang disampaikan serta tidak menimbulkan kesalahpahaman makna oleh pembaca. Pada akhirnya, pembenahan dari segi struktur dan dari segi semantik ini diharapkan akan membuat penggunaan bahasa Indonesia di surat kabar menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Mahasiswa

Dengan ditemukannya bentuk eufemisme, maka diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu semantik

khususnya dibidang eufemisme. Selain itu diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam perkuliahan.

3. Bagi Masyarakat Pembaca

Penggunaan bentuk bahasa santun di dalam media massa selayaknya tidak membuat masyarakat terhanyut oleh gaya bahasa tersebut. Seyogyanya masyarakat mampu memilah dan memilih objektifitas penggunaan bahasa di dalam pemberitaan dimedia cetak.

